BAB II

ROKOK DI KALANGAN REMAJA

2.1 Rokok

Rokok adalah suatu produk yang dihasilkan dengan memotong daun – daun tembakau dan bahan-bahan tambahan lainnya secara sempurna yang digulung atau diisi ke dalam suatu silinder berbahan kertas (secara umum kurang dari 120 mm panjangnya dan 10 mm garis tengah).

Rokok dinyalakan dari awal hingga akhir dan dibiarkan membara lalu dihisap hingga keluar asapnya. Pada umumnya rokok memakai penyaring atau filter. Rokok dihisap langsung melalui mulut, tetapi ada juga yang dinyalakan dengan suatu pipa rokok.

Manusia di dunia yang merokok untuk pertama kalinya adalah suku bangsa Indian di Amerika, yakni untuk keperluan ritual seperti memuja dewa atau roh. Pada abad ke-16, ketika bangsa Eropa menemukan benua Amerika, sebagian dari para penjelajah Eropa itu ikut mencoba menghisap rokok dan kemudian membawa tembakau ke Eropa. Kemudian kebiasaan merokok mulai muncul di kalangan bangsawan Eropa. Namun, berbeda dengan bangsa Indian yang merokok untuk keperluan ritual, di Eropa orang merokok hanya untuk kesenangan semata-mata. Catatan sejarah menyebutkan bahwa orang yang memperkenalkan rokok secara komersial adalah haji asal Kudus bernama Djamahari. Haji Djamahari diyakini sebagai pencipta rokok kretek dan mempopulerkannya pada sekitar tahun 1880. (Dian Oky Saktyowati, 2008)

Setiap kali menghirup asap rokok, baik sengaja atau tidak, berarti juga mengisap lebih dari 4.000 macam racun diantaranya bahan radioaktif (polonium-201) dan bahan bahan yang digunakan dalam cat (acetone), pencuci lantai (ammonia), racun serangga (DDT), gas beracun (hydrogen cyanide) yang digunakan untuk yang mendapatkan hukuman mati, dan lain – lain. (Dedi Dwitagama, 2007)



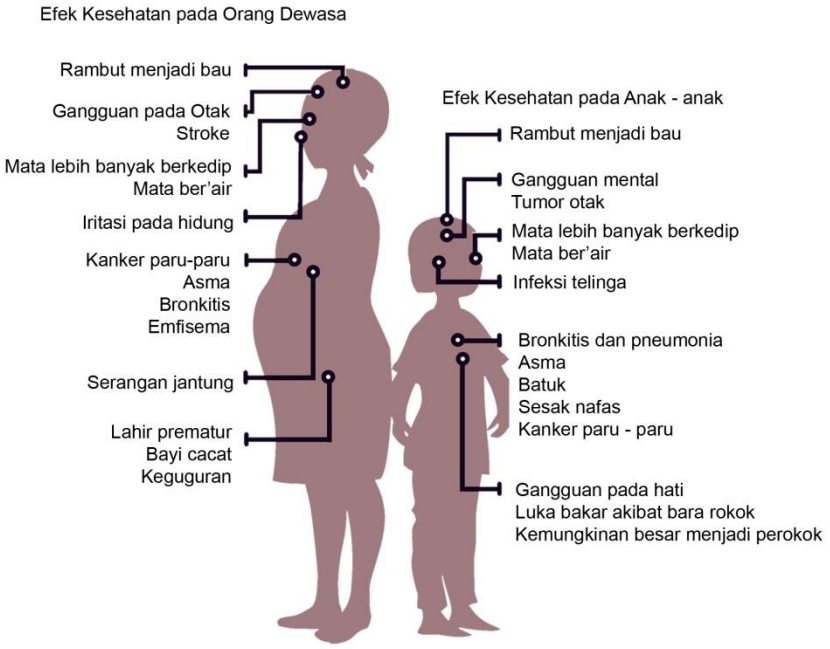
Gambar 1.

Zat / bahan kimia yang terkandung di dalam rokok

Sumber : http://biussset6kami.blogspot.com/2010/10/08/kandungan-rokok/

Merokok sama dengan memasukkan atau menyebarkan racun-racun tadi ke dalam tubuh dan tentunya paru-paru. Merokok mengganggu kesehatan, kenyataan ini tidak dapat dipungkiri. Banyak penyakit telah terbukti menjadi akibat buruk dari merokok, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kebiasaan merokok bukan saja merugikan si perokok, tetapi juga bagi orang di sekitarnya.

Bahaya merokok terhadap kesehatan tubuh telah diteliti dan dibuktikan oleh banyak orang. Efek-efek yang merugikan akibat merokok pun sudah diketahui dengan jelas. Banyak penelitian membuktikan bahwa kebiasaan merokok meningkatkan resiko timbulnya berbagai penyakit. Seperti penyakit jantung dan gangguan pembuluh darah, kanker paru-paru, bronkhitis, impotensi, serangan jantung, serta gangguan kehamilan, cacat pada janin dan penyakit berbahaya lainnya.



Gambar 2.

Bahaya asap rokok bagi kesehatan wanita hamil dan anak-anak

Sumber: http://www.who.int/tobacco/en/

Survey badan kesehatan dunia WHO yang mengatakan, ada sekitar 3 juta kematian setiap tahunnya akibat asap rokok pada selama kurun waktu tahun 1990-an. Penyebabnya, bukan hanya kanker paru dan jantung yang dipicu oleh berbagai racun yang disemburkan setiap isapan rokok ke dalam tubuh, namun juga oleh banyak penyakit lain yang disebabkan perilaku merokok, baik secara aktif maupun pasif.

Alsagaff, Mukty (2010) berpendapat bahwa : Rokok merupakan faktor resiko Penyakit Paru Obstruktif Menahun (PPOM) nomor satu. Pengaruh polusi udara pada PPOM tidak seberapa bila dibandingkan dengan rokok. Polusi udara terutama berperan memperberat PPOM pada perokok, tetapi pada bukan perokok hal ini kurang berperan, walaupun di Inggris peran asap diesel banyak dipermasalahkan. Teori hubungan rokok-PPOM yang saat ini digandrungi adalah peran keseimbangan oksidan-anti oksidan dalam pemeliharaan integritas paru. Oksidan berkemampuan merusak sel parenkim serta jaringan ikat dari ekstraseluler, melalui sifatnya sebagai bahan kimia yang elektrofilik reaktif. Penyakit Paru Obstruktif Menahun (PPOM) adalah gangguan aliran udara yang progresif yang dapat menjurus ke kegagalan pernafasan. Dua unsur penyebab yang saling berkaitan adalah hilangnya kepegasan *(loss of recoil)* serta peningkatan tahanan saluran nafas kecil. Faktor risiko yang utama adalah rokok. (h. 246)

Data Statistik Perokok Indonesia – Data Laporan WHO untuk Indonesia Tahun 2008 :

Statistik Perokok dari kalangan anak-anak dan remaja

- Pria = 24.1% anak/remaja pria
- Wanita = 4.0% anak/remaja wanita
- Atau 13.5% anak/remaja Indonesia

Statistik Perokok dari kalangan dewasa

- Pria = 63% pria dewasa
- Wanita = 4.5% wanita dewasa
- Atau 34 % perokok dewasa

Jika digabungkan antara perokok kalangan anak remaja dan dewasa, maka jumlah perokok Indonesia sekitar 27.6%. Maka, setiap 4 orang Indonesia, terdapat seorang perokok. Angka persentase ini jauh lebih besar daripada Amerika saat ini yakni hanya sekitar 19% atau hanya ada seorang perokok dari tiap 5 orang Amerika. Pada tahun 1965, jumlah perokok Amerika Serikat adalah 42% dari penduduknya. Melalui program edukasi dan meningkatkan kesadaran untuk hidup sehat tanpa rokok (pelarangan iklan rokok di TV dan radio nasional), selama 40 tahun lebih Amerika berhasil mengurangi jumlah perokok dari 42% hingga kurang dari 20% di tahun 2008. Dari data WHO di atas, Indonesia, (65 juta perokok atau 28 % per penduduk; 225 miliar batang per tahun), dinobatkan sebagai negara dengan konsumsi rokok terbesar nomor 3 setelah China (390 juta perokok atau 29% per penduduk) dan India (144 juta perokok atau 12.5% per penduduk) dan diatas Rusia (61 juta perokok atau 43% per penduduk) dan Amerika Serikat (58 juta perokok atau 19 % per penduduk). Padahal dari jumlah penduduk, Indonesia berada di posisi ke-4 yaitu setelah China, India dan Amerika Serikat. Berbeda dengan jumlah perokok Amerika yang cenderung menurun, jumlah perokok Indonesia justru bertambah dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan rokok Indonesia pada periode 2000-2008 adalah 0.9 % per tahun. WHO pun mengingatkan bahwa rokok merupakan salah satu pembunuh paling berbahaya di dunia. Pada tahun 2008, lebih 5 juta orang mati karena penyakit yang disebabkan rokok. Ini berarti setiap 1 menit tidak kurang 9 orang meninggal akibat racun pada rokok. Angka kematian oleh rokok ini jauh lebih besar dari total kematian manusia akibat HIV/AIDS, tubercolis, malaria dan flu burung. (Angga, 2009).

2.2 Masa Remaja

Masa remaja merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batasannya usia maupun peranannya seringkali tidak terlalu jelas. Sampai sekarang, memang tidak ada batasan yang jelas tentang masa remaja.

Hurlock (1973) membatasi masa remaja berdasarkan usia kronologis. Yaitu antara 13 hingga 18 tahun, masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah. (Retnowati, 2010)

Ada juga batasan yang dibuat oleh lembaga Internasional. WHO misalnya mendefinisikan remaja adalah mereka dengan rentang usia 18-24 tahun.

Beberapa Psikolog membagi masa remaja ini menjadi 3 periode. Remaja awal (*early adolescent*), Remaja pertengahan (*Middle adolescent*), dan Remaja akhir (*Late adolescent)* dengan rentang usia 13-19 tahun. Mengenai remaja juga terdapat versi lain, pada masa remaja (usia 12 sampai dengan 21 tahun) terdapat beberapa fase (Monks, 1985), fase remaja awal (usia 12 tahun sampai dengan 15 tahun), remaja pertengahan (usia 15 tahun sampai dengan 18 tahun) masa remaja akhir (usia 18 sampai dengan 21 tahun) dan diantaranya juga terdapat fase pubertas yang merupakan fase yang sangat singkat dan terkadang menjadi masalah tersendiri bagi remaja dalam menghadapinya (Alya & Dyan, 2009).

IPPF (*International Planned Parenthood Federation*) & PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) mendefinisikan remaja dengan rentang usia 10-24 tahun. Batasan ini mengacu pada rentang usia dimana perubahan-perubahan fisik dan psikis manusia mulai mucul. Jadi, kira-kira usia 10 sampai 24 tahun adalah remaja.

2.3 Remaja dan Rokok

Latar belakang perilaku merokok beraneka ragam. Di kalangan remaja, pria dewasa dan orang tua. Usia paling rawan seseorang untuk memulai merokok adalah usia 10 (sepuluh) sampai dengan 19 (sembilan belas) tahun. Hal ini merupakan peralihan dari anak – anak menuju dewasa. Di masa ini, anak – anak dan remaja umumnya suka “mencoba-coba” hal yang baru, meskipun belum tahu akibatnya. (Dian Oky Saktyowati, 2008)

Faktor kemungkinan penyebab remaja mulai merokok diantaranya adalah :

1 Pengaruh Orangtua.

Salah satu temuan tentang remaja perokok adalah bahwa anak-anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras lebih mudah untuk menjadi perokok dibanding anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia (Atkinson dalam Efri Widiyanti. 2007)

2 Pengaruh Teman

Berbagai bukti mengungkapkan bahwa jika seorang remaja perokok, maka semakin besar kemungkinan teman-temannya merupakan perokok juga. Dari fakta tersebut ada dua kemungkinan yang terjadi, pertama remaja perokok tersebut terpengaruh oleh teman-temannya atau bahkan teman-teman remaja tersebut dipengaruhi oleh diri remaja tersebut yang akhirnya mereka semua menjadi perokok. Di antara remaja perokok, sekitar 87% di antaranya mempunyai sekurang-kurangnya setu atau lebih sahabat yang perokok. (Dian Oky Saktyowati, 2008)

3 Pengaruh Iklan

Melihat iklan di media masa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau *glamour* (kemewahan), membuat remaja sering kali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut. Penelitian WHO, badan kesehatan PBB, juga menyebutkan bahwa iklan rokok secara tidak langsung mendorong para remaja untuk bereksperimen dengan tembakau dan mencoba merokok. WHO juga menyatakan sudah terbukti bahwa larangan menyeluruh terhadap iklan produk tembakau mengurangi konsumsi tembakau. (Dian Oky Saktyowati, 2008)

Beberapa fakta lain dari penelitian WHO mengenai ketergantungan remaja pada rokok dapat diketahui bahwa :

1. Lebih dari 5 juta remaja dibawah usia 18 tahun akan mempercepat kematian mereka akibat penyakit yang disebabkan oleh rokok.
2. Perokok berusia 18 tahun akan mempunyai paru-paru yang sama dengan perokok berusia 50 tahun.
3. Masalah merokok pada usia dini biasanya merupakan peringatan untuk berbagai masalah yang akan terjadi pada masa mendatang. Remaja yang merokok, akan 3 kali lebih besar kemungkinan mengkomsumsi minuman beralkohol, 8 kali kemungkinan mengkomsumsi marijuana, 22 kali kemungkinan mengkomsumsi kokain daripada remaja yang tidak merokok. Merokok juga seringkali dikaitkan dengan serangkaian tingkah laku resiko tinggi, termasuk perkelahian dan melakukan seks bebas. (olivia elena hakim, 2009)

Remaja yang merokok awal biasanya tidak loyal terhadap suatu merk rokok, cenderung acak dalam mengkonsumsi merk rokok tergantung pada kelompok yang didiaminya.

2.4 Kajian Permasalahan

Pada usia muda atau remaja yang penuh dengan rasa ingin tahu dan mencoba hal baru juga sangat rentan mengalami masalah psikososial, yakni masalah psikis atau kejiwaan yang timbul sebagai akibat terjadinya perubahan sosial. Hal – hal negatif lebih mudah diterima salah satunya adalah perilaku merokok. Selain berdampak buruk pada lingkungan dan orang lain, dari pengakuan para perokok sendiri mereka menyatakan bahwa merokok itu mudah memulainya tetapi sulit untuk menghentikanya. Perilaku merokok umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Alasan–alasan ini mengalahkan bahaya yang ditimbulkan dari kebiasaan merokok itu sendiri, baik bagi dirinya sendiri, orang lain, maupun lingkungan.

Berdasar pada dampak negatif tersebut, larangan untuk tidak merokok banyak dilakukan baik berupa peraturan daerah ataupun berupa kampanye anti tembakau dan juga di tempat-tempat umum seperti pusat perbelanjaan, rumah sakit, dan tempat-tempat umum lainnya terdapat larangan untuk tidak merokok. Namun, sebagian orang mengatakan bahwa larangan merokok di tempat umum melanggar hak asasi dari perokok itu sendiri. Sedangkan fakta yang ada adalah merokok ditempat umum melanggar hak asasi orang lain untuk menikmati udara bersih dan menyebabkan gangguan pada kesehatan.

Oleh karena itu dengan cara melakukan perancangan media informasi dampak asap rokok bagi remaja diharapkan dapat menjadi sebuah solusi akan peningkatan jumlah perokok di usia remaja yang semakin tahun semakin bertambah.